

ABSTRAK

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) ialah sesuatu keadaan kesehatan berupa penyusutan laju penyaringan maupun filtrasi ginjal sepanjang 3 bulan ataupun lebih. Gejala serta indikasi pada gagal ginjal kronik tidak khusus serta tidak terlihat sehingga penyakit mencapai tahap yang lebih lanjut. Penyakit Ginjal Kronik masih menjadi permasalahan kesehatan di segala dunia terhitung di Indonesia sebab angka kematian dari penyakit tersebut masih tinggi. Penurunan fungsi ginjal yang terus-menerus dan tidak dapat diperbaiki dengan laju filtrasi glomerulus kurang dari 60 mL/menit/1,73 m² selama lebih dari 3 bulan dikenal sebagai gagal ginjal kronik. Penyakit gagal ginjal mengakibatkan berbagai komplikasi berisiko tinggi, salah satunya anemia, sekitar 80 – 90% pasien gagal ginjal mengalami komplikasi anemia. Mengetahui apakah seseorang menderita anemia adalah dengan melihat hemoglobin, risiko terkena anemia meningkat seiring dengan stadium. Anemia lebih mungkin terjadi pada penderita dengan stadium 3-5. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan anemia dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Royal Prima Medan tahun 2024. Penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross-section. Penelitian ini melibatkan 57 responden yang dijadikan sampel. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode univariat dan bivariat, serta dilakukan uji chi-square didapatkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan yaitu hubungan anemia dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Peneliti berharap pasien yang menderita gagal ginjal kronik dapat terus meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci: gagal ginjal kronik, anemia, kualitas hidup

ABSTRACT

Chronic Kidney Disease (CKD) is a health condition in which the rate of filtration and filtration of the kidneys decreases for 3 months or more. Symptoms and indications in chronic kidney failure are not specific and invisible until the disease reaches a more advanced stage. Chronic Kidney Disease is still a health problem all over the world, including in Indonesia, because the mortality rate from the disease is still high. Persistent and irreversible decline in kidney function with a glomerular filtration rate of less than 60 mL/min/1.73 m² for more than 3 months is known as chronic renal failure. Kidney failure disease results in various high-risk complications, one of which is anemia, around 80 - 90% of kidney failure patients experience anemia complications. Knowing whether someone has anemia is by looking at hemoglobin, the risk of developing anemia increases with the stage. Anemia is more likely to occur in patients with stages 3-5. The purpose of this study was to determine the relationship between anemia and quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis at Royal Prima Medan Hospital in 2024. Correlative descriptive research with a cross-section approach. This study involved 57 respondents who were sampled. The data that has been collected is then analyzed using univariate and bivariate methods, and the chi-square test is obtained a p-value of 0.000 <0.05, so the conclusion H_0 is rejected and H_a is accepted. It is concluded that there is a significant relationship between anemia and quality of life in patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis. Researchers hope that patients suffering from chronic renal failure can continue to improve their quality of life.

Keywords: chronic renal failure, anemia, quality of life